

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL

Tabel 4.1 Kasus kejadian penyakit *Colibacillosis* pada pedet di Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo pada tahun 2020 – tahun 2021

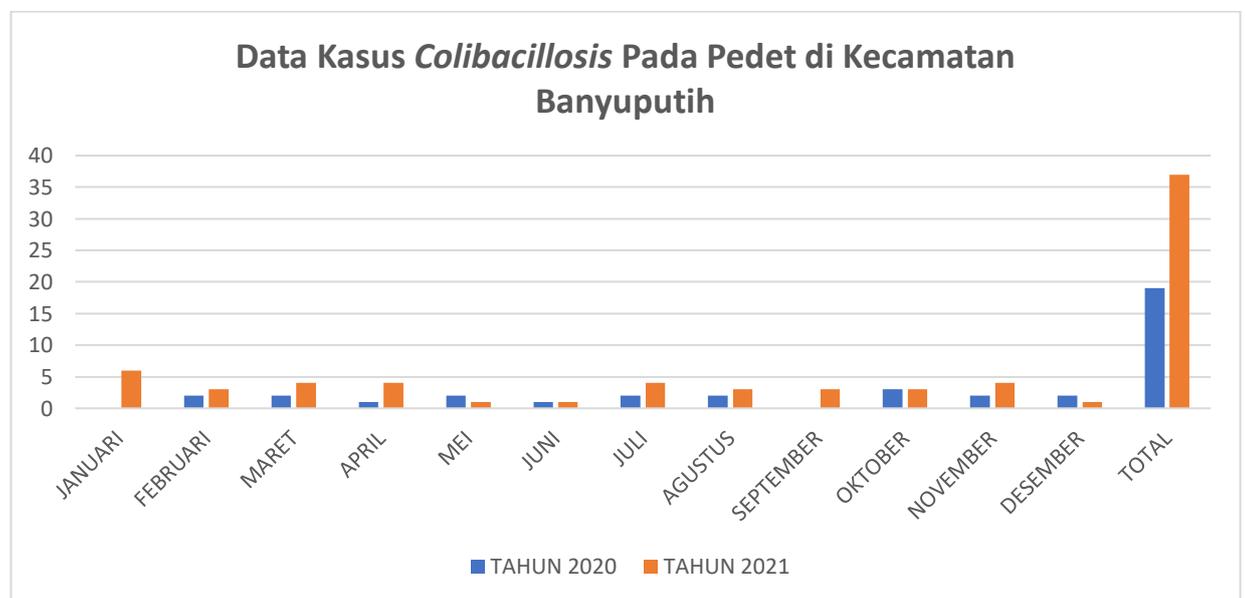
NO	BULAN	TAHUN	
		2020	2021
1	JANUARI	0	6
2	FEBRUARI	2	3
3	MARET	2	4
4	APRIL	1	4
5	MEI	2	1
6	JUNI	1	1
7	JULI	2	4
8	AGUSTUS	2	3
9	SEPTEMBER	0	3
10	OKTOBER	3	3
11	NOVEMBER	2	4
12	DESEMBER	2	1
	TOTAL	19	37

Dari hasil pengamatan data sekunder tentang kejadian kasus *colibacillosis* pada pedet di Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo antara tahun 2020 sampai tahun 2021. Ditemukan bahwa hampir setiap bulannya terdapat laporan mengenai kasus *colibacillosis* yang menyerang pedet. Jumlah populasi pedet di Kecamatan Banyuputih sekitar 150 ekor. Dari data berikut antara tahun 2020 sampai tahun 2021 terdapat peningkatan jumlah yang cukup signifikan pada tahun 2021 rata-rata pedet yang mengalami *colibacillosis* di umur 1-4 minggu. Pada tahun 2020 jumlah pedet yang terkena *colibacillosis* sebesar 19 ekor atau sekitar 12%, sedangkan pada tahun 2021 jumlah pedet yang terkena penyakit tersebut meningkat sebesar 24% atau 37 ekor.

Tahun 2020 banyaknya pedet yang terjangkit penyakit *colibacillosis* pada bulan oktober, sedangkan tahun 2021 terjadi pada bulan januari dan bulan

november. Berdasarkan hal tersebut, pada bulan oktober, november, maupun januari tahun 2020-2021 masuk dalam fase musim penghujan. Oleh karena itu, adapun faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan penyakit tersebut adalah sebagai berikut: 1) faktor lingkungan yang kurang bersih, 2) kurangnya pemberian kolostrum yang dikonsumsi, dan 3) tidak adanya perawatan pada pusar pedet setelah lahir. Adapun tabel kejadian kasus *colibacillosis* di Kecamatan Banyuputih dari tahun 2020 sampai tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Dari data di atas diketahui grafik kejadian kasus *Colibacillosis* di Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo tahun 2020-2021 sebagai berikut:



Gambar 4.2. Grafik Kejadian Kasus *Colibacillosis* Pada Pedet di Kecamatan Banyuputih

4.2 PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa pedet yang terkena penyakit *colibacillosis* di umur 1-4 minggu. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa factor yang sering ditemui pada peternak yang pedetnya terkena penyakit *colibacillosis*, adalah sebagai berikut:

a) Faktor Lingkungan yang Kurang bersih

Kandang merupakan salah satu factor yang mempengaruhi perkembangan dari bakteri *E.coli* ini, sehingga dapat menyebabkan penyakit ini berkembang dengan cepat. Rata-rata yang ditemui di lapangan, kandang yang dimiliki peternak kurang bersih dan hal ini pun di dukung dengan cuaca yang tidak menentu, sehingga dalam menjaga kebersihan kandang terkadang peternak cenderung membersihkan sebisanya. Berdasarkan hal tersebut, dapat dijelaskan bahwa penyakit *colibacillosis* sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, seperti kebersihan dan kepadatan kandang. Pada peternakan yang penuh sesak (*over crowded*) serta pengelolaan yang kurang baik akan memudahkan penularan penyakit (Paramita 2018).

Factor predisposisi terjadinya *colibacillosis* sangat dipengaruhi oleh kondisi hewan dan keadaan lingkungan. Hewan stress dapat memudahkan terjadinya penyakit, lingkungan yang kotor dengan populasi ternak yang berdesak-desakan, serta pengelolaan ternak yang kurang baik akan memudahkan terjadinya penularan penyakit (Cahyani, 2019).

b) Kurangnya Pemberian Kolostrum Atau Kolostrum Yang Di Konsumsi Pedet Kurang Tercukupi

Pada kasus *colibacillosis* yang dilaporkan, terkadang pedet yang mengalami penyakit ini konsumsi kolostrumnya belum tercukupi. Pemberian kolostrum oleh Induk sapi baik secara alami maupun dengan diperah terkadang belum cukupi dalam mencukupi kebutuhan pedet tersebut. Hal bisa terjadi dikarenakan beberapa faktor seperti: (1) induk sapi yang mengalami kematian setelah melahirkan, (2)

indukan sapi yang tidak mau menyusui pedetnya, (3) indukan sapi yang ambruk setelah melahirkan, dan (4) jumlah susu pada ambing yang sedikit.

Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan, bahwa Kolostrum adalah susu yang dihasilkan oleh sapi setelah melahirkan sampai sekitar 5-6 hari. Kolostrum sangat penting untuk pedet setelah lahir karena kolostrum mengandung zat pelindung atau antibody (gama globulin) yang dapat menjaga ketahanan tubuh pedet dari penyakit yang berbahaya. Pedet biasanya diberi kolostrum segar paling sedikit 3 hari. Pemberian kolostrum seawal mungkin sangat penting, berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa semakin cepat pemberian kolostrum semakin cepat kolostrum masuk ke dalam abomasum intestinum, selanjutnya antibodi segera diserap dan antibodi masuk ke dalam darah pedet dan secepatnya pedet dapat mencegah atau melawan penyakit. Antibodi dapat diserap melalui dinding usus hanya selama 24 jam sampai 36 jam pertama kehidupan sejak dilahirkan. Jumlah terbanyak antibody yang ada dalam 1 jam pertama sebanyak 50% antibody yang ada di dalam kolostrum. Pada 20 jam berikutnya efisiensi penyerapan antibody hanya 12%. Setelah 24 jam sampai 36 jam atau setelah menelan bakteri atau bahan asing lainnya, permukaan usus akan kehilangan kemampuan untuk menyerap antibody. Oleh karena itu, penting sekali kolostrum pada jam pertama kelahiran dengan peralatan yang bersih. Zat makanan atau makanan yang dapat dicerna pada saat pedet adalah : protein air susu casein, lemak susu atau lemak hewan lainnya, gula-gula susu (laktosa, glukosa), vitamin dan mineral. Zat-zat tersebut mampu memanfaatkan lemak terutama lemak jenuh seperti lemak susu, lemak hewan namun kurang dapat memanfaatkan lemak tak jenuh misalnya jagung atau kedelai. Sejak sapi pedet berumur dua minggu dapat mencerna karbohidrat atau zat pati,

selanjutnya akan diikuti kemampuan mencerna karbohidrat lainnya (namun tetap tergantung pada perkembangan rumen). Vitamin yang dibutuhkan pada saat pedet antara vitamin A,D, dan E. Pada saat lahir vitamin-vitamin tersebut masih sangat sedikit yang terkandung di dalam kolostrum sehingga perlu penambahan ketiga vitamin, khususnya pada saat pedet baru lahir (Jauhari dkk, 2013).

c) Tidak Adanya Perawatan Pusar Setelah Pedet Lahir

Setelah pedet lahir, biasanya hal sering dilakukan pada masyarakat umumnya membersihkan pedet tersebut dan memotong pusarnya, tetapi hal tersebut dilakukan tanpa ada penanganan lanjutan. Hal tersebut dapat menjadi salah satu penyebab dari terkenanya pedet penyakit *colibacillosis*. Penanganan tali pusar pedet pasca lahir akan menentukan performa pedet 3 bulan pertama dalam hidupnya dan performa 3 bulan pertama pedet akan menentukan performanya seumur hidup (Kurniawan dan Deddy, 2018) .

Sebab utama kematian pedet adalah diare, pneumonia, infeksi pusar dan sedikit sebab lain dan ternyata kasus-kasus tersebut dimulai dari infeksi pada pusar. Karena pada pusar terdapat 3 pembuluh darah besar pada pusar yang mengarah pada saluran pencernaan, saluran pernafasan atau sirkulasi dan saluran pembuangan. Jika infeksi terjadi pada salah satunya, itulah penyebab terjadinya kasus-kasus tersebut (Kurniawan dan Deddy, 2018).

Jika infeksi terjadi pada pembuluh darah yang langsung menuju jantung atau paru-paru, maka pedet berpotensi untuk pneumonia dan gangguan metabolisme umum. Jika infeksi terjadi pada saluran yang menuju system pencernaan, maka pedet berpotensi untuk diare infeksius. Jika infeksi terjadi pada pembuluh darah

yang menuju system sekresi, maka akan berpotensi untuk terjadi infeksi umum (Kurniawan dan Deddy,2018).